

## KAJIAN FILOSOFI MOTIF BATIK SIDOMUKTI PADA KAIN PENGANTIN ADAT JAWA

**Rosati Anggraita Aflaha, Suparman**

[rosatia32@gmail.com](mailto:rosatia32@gmail.com), [suparman@unipasby.ac.id](mailto:suparman@unipasby.ac.id)

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman generasi muda yang kurang memahami makna ragam hias yang terdapat pada batik Sidomukti sebagai kain pengantin tradisional Jawa yang memiliki filosofi, juga sebagai peninggalan atau tradisi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana filosofi kajian yang terkandung dalam motif batik Sidomukti pada kain pengantin tradisional Jawa?". Tujuannya untuk mengetahui filosofi yang terkandung dalam motif batik Sidomukti pada kain pengantin tradisional Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda tentang makna ragam hias yang terdapat pada batik Sidomukti sebagai kain pengantin adat Jawa dengan mewawancarai 2 narasumber, 1 narasumber pendukung, dan 1 narasumber pemerhati untuk memberikan kebenaran tentang batik Sidomukti dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan tentang filosofi motif batik Sidomukti yang mengandung makna mukti, mulyo, ayam, tentrem bagi kehidupan mempelai, dan juga ditemukan dari keilmuan yang digunakan yaitu banyak unsur. disusun tersebar, ada yang besar dan kecil. Keharmoniannya terletak pada penyebaran motif yang tertata, penyebaran keseimbangannya, tetapi dalam pola yang sama ditata ulang atau diulang, dan diisi dengan isen-isen.*

**Kata Kunci:** ornamen, motif batik Sidomukti, kajian

### ABSTRACT

*This research is motivated by the understanding of the young generation that is less about the meaning of decoration found in batik Sidomukti as traditional bridal fabric of Javanese that has a philosophy, also as a relic or a tradition. The problem formulation in this research is "How study philosophy contained in motif of batik Sidomukti on traditional bridal fabric of Java?". The goal is to know the philosophy contained in the motif of batik Sidomukti on the traditional bridal fabric of Java. This research is to give understanding to the younger generation about the meaning of decoration which is found in batik Sidomukti as Javanese traditional bridal fabric by interviewing 2 resource persons, 1 supporting source, and 1 observer source to give the truth about batik Sidomukti with using a qualitative descriptive approach. The result of this research has been found about the philosophy motif of batik Sidomukti, which contained the meaning of mukti, mulyo, ayam, tentrem for the life of the bride, and has also been found from the scholarship used, that is, many elements are arranged scattered, there are big and small. The harmony lies in the arranged motif spreading, the equilibrium spread, but in the same pattern it is rearranged or repeated, and filled with isen-isen.*

**Keywords :** ornament, motive of batik Sidomukti, meaning.

## PENDAHULUAN

Seni pada dasarnya adalah suatu bahasa komunikasi yang disampaikan melalui suatu media. Media sendiri di sini dalam artian suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, seperti karya seni lukis, patung, relief, fotografi dan benda-benda seni lainnya. Seniman sebagai sumber komunikasi, maksudnya adalah seniman memiliki berjuta ide yang muncul dan didapat dari lingkungan sekitar lalu dituangkan dalam sebuah karya seni, dari karya seni tersebut dapat mengandung sebuah informasi yang sedang terjadi akan tetapi dengan cara penyampaian yang berbeda. Karya seni sendiri sebagai media komunikasi, sedangkan masyarakat sebagai pengamat juga penerima informasi tersebut. Karya seni yang dimaksud dapat berupa seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni sastra, seperti contoh yang dibahas dalam skripsi ini adalah seni rupa. Contoh karya seni rupa yang dimaksud adalah *batik*, karena tidak ada satu pun *batik* yang diciptakan tidak memiliki makna, selalu ada tujuan penciptaan *batik* tersebut, dan dari penciptaan *batik* tersebut dapat sebagai sarana komunikasi dan informasi antar seniman dan penikmat. Oleh karena itu, suatu karya seni memiliki beberapa fungsi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang diajukan ini dilakukan dengan menggunakan metode dan metodologi pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian diambil dari suatu pikiran dan tingkah laku manusia ketika manusia itu menciptakan dan berpendapat tentang ragam hias motif *batik Sidomukti* pada kain pengantin adat Jawa. "Analisis kualitatif disebut juga analisis isi, maksudnya isi dari data kualitatif yang diperoleh, kemudian dibahas lagi secara rasional dan dari hasil pembahasan itu ditarik kesimpulan-kesimpulan menurut kelompok kelompok data, dari kelompok kelompok data ini dibahas lagi untuk kemudian diambil kesimpulannya." (Togarma Naibah dan Wegig Murwonugroho, 1998 : 87) Penulis mengamati tentang motif ragam hias *batik Sidomukti* pada kain pengantin adat Jawa. Teknik pengumpulan data dengan observasi survei lapangan serta dengan buku referensi yang akan digunakan pada kajian filosofi motif *batik Sidomukti* pada kain pengantin adat Jawa.

## HASIL PENELITIAN



### A. Ornamen Utama Kupu-kupu

Ornamen utama ini berbentuk binatang kupu-kupu. Kupu-kupu melambangkan sesuatu yang indah.

### 1. Unsur Ragam Hias

#### a. Komposisi

Komposisi yang indah, karena susunan objek gambar dari bagian badan hingga sayap cara mengaturnya sesuai.

#### b. Keseimbangan

Keseimbangan yang selaras antara bidang, objek, dan gambar yang dihasilkan.

#### c. Kesatuan

Satu kesatuan yang serasi dalam pengaturan bentuk objek gambar, sehingga bentuk antara badan dan sayap kupu-kupu seimbang.

#### d. Proporsi

Memiliki bentuk yang proporsi, karena perbandingan antara badan dan sayap kupu-kupu ideal.

Beberapa motif *batik* dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif *batik* tradisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta. Ragam corak dan warna batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing.

Setiap daerah di Indonesia yang sebagian masyarakatnya memproduksi *batik*, corak dan motif *batik* satu sama lainnya berbeda-beda, dalam hal ini eksistensinya saling mempertahankan ciri-ciri seni tradisi, proses teknologinya, dan selera konsumennya. Motif *batik* daerah-daerah itu sampai sekarang masih kelihatan jelas unsur-unsur yang mempengaruhi pertumbuhannya, baik dari corak, warna, susunan, penempatan hiasan, dan isian pada motif yang dilukiskan, dengan motif yang khas, batik di daerah-daerah itu dapat hidup berkembang dan

tumbuh sebagai kegiatan budaya tradisi, misalnya di Solo, digunakan pada pakaian pasangan pengantin Jawa lebih tepatnya Solo menggunakan kain *batik Sidomukti* yang memiliki makna filosofi tersendiri bagi kepentingan sang pasangan pengantin. Dapat dilihat bahwa setiap bentuk motif, corak, serta pewarnaan memiliki tujuan atau makna filosofi tersendiri bagi masing-masing tiap daerah yang memiliki kain *batik* sebagai ciri khasnya.

## 2. Hasil Kajian

Ornamen utama kupu-kupu memiliki komposisi yang indah, karena susunan objek gambar sesuai. Memiliki keseimbangan yang selaras antara bidang dan objek gambar yang dihasilkan. Memiliki satu kesatuan yang serasi, dan memiliki bentuk proporsi yang ideal.

## B. Ornamen Utama Sayap Burung



Ornamen utama ini berbentuk menyerupai sayap burung, biasanya sayap burung Garuda. Burung simbol kekuasaan, supaya bisa mengembangkan sayap (kekuasaan) seluas mungkin.

### 1. Unsur Ragam Hias

#### a. Komposisi

Komposisi yang menarik, karena penyusunan objek gambar yang divisualisasikan hanya satu sisi sayap burung saja akan tetapi memiliki kesatuan yang utuh sebagai gambar sayap burung.

#### b. Keseimbangan

Memiliki bentuk yang selaras, karena bidang gambar yang berbentuk segi empat belah ketupat dengan diisi objek gambar ornamen utama burung, sehingga menghasilkan ukuran gambar yang sesuai dengan bidang.

#### c. Kesatuan

Keserasian dalam pengaturan objek gambar sehingga gambar-gambar ornamen utama yang diatur satu

sama lain memiliki kesan ruang, kedalaman, dan antar objek gambar saling mendukung sehingga akan menghasilkan gambar yang baik.

#### d. Proporsi

Perbandingan yang ideal dan harmonis antara bentuk yang menyusun ornamen utama yang menjadi objek model gambar yang dapat diamati.

## 2. Hasil Kajian

Ornamen sayap burung memiliki komposisi yang menarik, bentuk yang selaras karena bidang gambar berbentuk segi empat dengan isi objek gambar ornamen utama yang sesuai, keserasian dalam pengaturan objek-objek gambar, dan memiliki perbandingan yang ideal dan harmoni antara bagian ornamen utama.

## c. Ornamen Utama Tetumbuhan / Bunga



Ornamen utama berupa bentuk bunga melambangkan kesuburan atau kesejahteraan.

### 1. Unsur Ragam Hias

#### a. Komposisi

Cara mengatur dan menyusun objek yang indah, karena objek yang digunakan sebagai model menghasilkan visualisasi yang menarik, dari bentuk kelopak dan *isen-isen* sawutnya.

#### b. Keseimbangan

Memiliki keselarasan antara objek gambar dan gambar yang dihasilkan, sehingga gambar yang dihasilkan mirip dengan objek yang diharapkan.

#### c. Kesatuan

Memiliki keserasian dalam pengaturan bentuk dan penggambaran objek gambar sehingga bentuk-bentuk yang diatur satu sama lain memiliki kesan ruang, dan antar bentuk dalam objek gambar saling mendukung sehingga akan menghasilkan gambar yang baik.

**d. Proporsi**

Perbandingan yang ideal dan harmonis antara bentuk kelopak bunga dan *isen-isen* sawutnya sehingga menjadi objek model gambar yang dapat diamati.

**2. Hasil Kajian**

Ornamen utama tetumbuhan memiliki cara pengaturan dan penyusunan objek yang indah, menghasilkan visualisasi yang menarik antara bentuk kelopak dan *isen-isen* sawutnya. Memiliki keselarasan antara objek gambar dan gambar yang dihasilkan. Memiliki keserasian pengaturan dan penggambaran objek gambar, sehingga bentuk yang diatur satu sama lain memiliki kesan ruang dan antar bentuk saling mendukung, juga memiliki perbandingan yang ideal antara kelopak dan *isen-isen* sawutnya.

**1. Unsur Ragam Hias**

**a. Komposisi**

Cara mengatur dan menyusun bentuk sebagai objek gambar ornamen utama singgasana menghasilkan gambar yang indah, karena bentuk untuk atap dan pondasi rumah sesuai dengan bentuk bangunan aslinya.

**b. Keseimbangan**

Keselarasan antara objek gambar yang diamati dengan gambar yang dihasilkan dalam ornamen utama singgasana menghasilkan gambar yang sesuai dengan objek asli.

**c. Kesatuan**

Keserasian pengaturan objek gambar dalam ornamen utama singgasana menghasilkan bentuk-bentuk yang diatur satu sama lain memiliki kesan ruang dan antar objek gambar saling mendukung sehingga menghasilkan gambar yang baik.

**d. Proporsi**

Perbandingan antara bentuk-bentuk yang menjadi objek model gambar dalam ornamen utama singgasana menghasilkan bentuk-bentuk yang ideal dan harmonis antara bentuk sisi

kanan dan kiri. Bagian atas, dan bawah gambar.

**2. Hasil Kajian**

Ornamen utama singgasana memiliki susunan bentuk objek gambar yang indah, karena bentuk bagian bawah dan atas yang sesuai dengan objek asli, begitu pula keselarasan antara dalam objek gambar yang diamati dengan gambar yang dihasilkan sesuai dengan objek asli. Memiliki keserasian bentuk yang diatur menghasilkan ruang dan gambar yang baik, juga perbandingan yang ideal antara sisi kanan dan kiri gambar serta bagian atas dan bawah gambar

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *batik Sidomukti* adalah *batik* yang dipakai oleh pengantin adat Jawa yang memiliki harapan agar sang pengantin kehidupannya makmur, tentram, dan sejahtera. Ornamen utama bangunan atau singgasana melambangkan agar pengantin segera memiliki rumah sendiri supaya hidup mandiri. Ornamen utama kupu-kupu melambangkan keindahan dan kupu-kupu itu terbang tinggi, sehingga pengantin memiliki harapan dan impian yang tinggi. Ornamen utama burung melambangkan kekuatan dan kekuasaan supaya bisa mengembangkan sayap seluas mungkin dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Ornamen utama bunga melambangkan kebaikan, kesejahteraan, dan kesuburan agar segera dikaruniai momongan yang baik dan hidup dengan sejahtera. Ornamen utama *meru* / gunung melambangkan keagungan, kemegahan, agar pengantin dalam derajat yang tinggi. Ornamen utama bangunan atau singgasana melambangkan agar pengantin segera memiliki rumah sendiri supaya hidup mandiri.

**KESIMPULAN**

*Batik Sidomukti* adalah *batik* yang dipakai oleh pengantin adat Jawa yang memiliki harapan agar sang pengantin kehidupannya makmur, tentram, dan sejahter. Ornamen utama kupu-kupu melambangkan keindahan dan kupu-kupu itu terbang tinggi, kupu-kupu sebagai simbol harapan

yang indah dan tinggi, kupu-kupu adalah binatang yang berbentuk cantik dan berwarna indah, serta dapat terbang tinggi sebagai simbol pengharapan yang tinggi, sehingga pengantin memiliki harapan dan impian yang tinggi. Ornamen utama burung melambangkan kekuatan dan kekuasaan supaya bisa mengembangkan sayap seluas mungkin dalam mengarungi bahtera rumah tangga, sayap tersebut adalah sayap Garuda yang merupakan titian dari Dewa Wisnu yang melambangkan kedudukan dan status sosial. Ornamen utama bunga melambangkan kebaikan, kesejahteraan, dan kesuburan agar segera dikaruniai momongan yang baik dan hidup dengan sejahtera, bunga sebagai simbol keindahan dan kecantikan. Bentuk bunga terdapat pada hampir setiap unsur yang digunakan dalam upacara adat karena mempunyai makna yang baik. Bunga adalah tumbuhan yang menancap di tanah atau bumi sebagai pijakan, dapat diartikan sebagai sesuatu yang indah, yang teguh, dan kuat fondasi serta pegangan hidupnya. Ornamen utama *meru* / gunung melambangkan keagungan, keagungan seperti sebuah gunung yang besar dan terlihat gagah meskipun tampak dari kejauhan, kemegahan, agar pengantin dalam derajat yang tinggi. Pada kebudayaan Hindu Jawa, *meru* untuk menggambarkan puncak gunung yang tinggi, tempat bersemayam dewi-dewi. *Meru* diwakili oleh warna hitam, jika tidak terkendali akan memunculkan angkara murka, apabila terkendali menjadi sifat kemakmuran yang abadi. Ornamen singgasana menggambarkan kedudukan dan tahta yang tinggi. Singgasana sebagai simbol pengharapan akan kedudukan dan derajat yang tinggi, mulia, dan dihormati banyak orang seperti halnya seorang pemimpin atau raja. Arti lain melambangkan papan (kebutuhan pokok berupa tempat tinggal / rumah) berarti kita harus punya rumah sendiri, tidak ikut dengan orang tua, menjadi mandiri.

#### Daftar Pustaka

- A.A.M. Djelantik. 1999. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung : MSPI : PT. Kiblat Buku Utama
- Adi Kusrianto. 2013. Batik, Filosofi, Motif & Kegunaan. Yogyakarta : Andi Publisher
- Agus Sachari. 2002. Estetika : Makna, Simbol, dan Daya. Bandung : ITB Bandung
- Aka Krisnawan. 2015. Kajian Estetik dan Simbolik Batik Banyumas (Skripsi Tidak dipublikasikan). Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
- Amrina Syarofinisa. 2015. Ornamen Batik Sidomukti, Sidoluhur, dan Sidomulyo: Kajian Fungsi, Estetika, dan Makna Simbolik (Skripsi Tidak dipublikasikan). Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang
- Anggie Wibowo. 2017. Sistem Pengenalan Pola Motif Batik Kediri: Motif Batik pattern Recognition System Kediri (Skripsi Tidak dipublikasikan). Program Studi Teknik Informatika, fakultas Teknik, Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Ari Wulandari. 2011. Batik Nusantara. Yogyakarta : C.V. Andi Offset
- Aryo Sunaryo. 2009. Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia. Semarang : Dahara Prize Semarang
- Gde Yosef Tj. 2011. Filsafat Sebagai Dasar Kajian dalam Penerapan Motif-Motif Seni Batik Klasik. Jurnal PRABANGKARA, Vol. 14 No. 17. Hal 73-81
- Dharsono Sony Kartika. 2007. Estetika. Surakarta : ISI
- Dharsono. 2014. Batik Klasik:: Aspek, Fungsi, Filosofi, dan Estetika Batik dalam Pandangan Budaya Nusantara. Jurnal Budaya Nusantara. NUSANTARA & KONTEMPORER, Vol. 1 NO. 1. September 2014. Hal 64-73
- Jakob Sumardjo. 2009. Filsafat Seni. Bandung : ITB Bandung
- Kadarisman Sastrodiwirjo. 2012. Pamekasan Membatik. Pamekasan : PT. Jepe Press Media Utama
- Karsan. 2014. Pelestarian dan Ekspansi Pasar Batik Tulis Gedhog Tuban di Era Globalisasi. Jurnal Budaya Nusantara. NUSANTARA & KONTEMPORER, Vol. 1 No. 1. September 2014. Hal 40-53
- Masiswo. 2013. Analisis Iknografis Batik Motif Sidomukti Ukel Salem Kabupaten BRE. Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik, Vol. 30 No.1. Mei 2013. Hal 32-43

- Moleong, Lexy, J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mutiara Zehan. 2012. Studi Desain dan Motif Hias Batik Gajah Oling Produksi Sanggar Batik Sayu Wiwit Banyuwangi (Skripsi Tidak dipublikasikan). Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
- Nyoman Sila dan I Dewa Ayu Made Budhyani. 2013. Kajian Estetika Ragam Hias Tenun Songket Jinengdalem, Buleleng. Jurnal ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA, Vol. 2 No. 1. April 2013. Hal 158-178
- Sugiyem. 2008. Makna Filosofi Batik (Skripsi Tidak dipublikasikan). PTBB FT, Universitas Negeri Yogyakarta
- Suprayitno; Inda Ariesta. 2013. Makna Simbolik Di Balik Kain Lurik Solo-Yogyakarta. Jurnal HUMANIORA, Vol.5 No.2. Oktober 2014. Hal 842-851
- Soegeng Toekio M. 1987. Mengenal Ragam Hias Indonesia. Bandung : Penerbit Angkasa
- Nyi Kushardjanti. 2008. Makna Filosofi dan Motif Pola Batik. Yogyakarta : Pararupa
- Umi Putri Yulyani. 2014. Motif Batik Pada Busana Pengantin Adat Yogyakarta (Skripsi Tidak dipublikasikan). Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
- Pandu Sotya Kusuma. 2011. Sosialisasi Motif dan Kisah Penciptaan Batik Truntum. Jurnal TINGKAT SARJANA BIDANG SENIRUPA DAN DESAIN. Hal 1-9
- Putri Mulyanti. 2012. Studi Motif Batik Druju Dusun Wonorejo Kabupaten Malang (Skripsi Tidak dipublikasikan). Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang